

## Pengaruh Bimbingan Guru PAK Terhadap Etika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026

Lusia Oktafiana Marbun\*, Andar Gunawan Pasaribu, Robinhot Sihombing, Rиден Anakampun, Senida Harefa

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Corresponding Author: [lusia1610marbun@gmail.com](mailto:lusia1610marbun@gmail.com), [andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com), [robinhotsihombing03@gmail.com](mailto:robinhotsihombing03@gmail.com), [risdenanakampun18@gmail.com](mailto:risdenanakampun18@gmail.com), [senida.harefa@gmail.com](mailto:senida.harefa@gmail.com)

### Article History

Received : January 13<sup>th</sup>, 2026

Revised : January 22<sup>th</sup>, 2026

Accepted : February 18<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar memiliki etika yang baik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan Guru PAK terhadap etika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup skala Likert. Populasi penelitian berjumlah 126 siswa, dengan sampel sebanyak 37 siswa yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*, regresi linier sederhana, dan uji F untuk menguji signifikansi serta linearitas regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata bimbingan Guru PAK sebesar 3,31 dan nilai rata-rata etika siswa sebesar 3,35, yang keduanya termasuk dalam kategori baik. Pengujian regresi memperoleh nilai Fhitung sebesar 13,33 dan Ftabel sebesar 1,51 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga Fhitung > Ftabel. Kesimpulannya, bimbingan Guru PAK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etika siswa kelas VIII, serta model regresi yang digunakan dinyatakan linier.

**Keywords:** Bimbingan Guru PAK, Etika Siswa, Pendidikan Agama Kristen

## PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dalam dengan tanggung jawab dalam mengajar. Seorang guru memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan juga tugas guru pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah, penilai dan mampu mengavaluasi para peserta didik supaya mereka dapat lebih tekun dalam mencapai hasil belajar dan berkualitas baik dari segi pengetahuan dan etika yang di peroleh oleh peserta didik tersebut. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai peranan utama yang di tuntutan memenuhi kriteria-kriteria seperti keterampilan profesional, pedagogik, dan juga dalam kepribadian dan sosial (Ilyas, 2022).

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti mengajar, membimbing dan menuntun. Istilah Pendidikan dalam Bahasa latin yaitu "*Educar*" yang artinya menggali keluar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Bakara et al., 2023). Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan bagian (inheren). Pandangan seperti ini mungkin terkesan, terpaksa, namun jika melihat realita dalam proses kehidupan manusia, maka tidak dielakkan bahwa pendidikan telah menghiasi perjalanan kehidupan manusia dari awal sejarah kehidupan manusia (Simanjuntak et al., 2025). Seorang guru PAK memberi bimbingan kepada peserta didik bertujuan agar siswa dapat bertumbuh dan berkembang. Seorang guru harus mampu mendidik serta bertanggung jawab kepada peserta didik dalam hal beretika dan mengarahkan kearah yang lebih baik. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, moral dan etika, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara" (Simorangkir et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama merupakan kunci dari Pendidikan yang akan membawa peserta didik supaya mampu membawa peserta didik memberikan pemahaman baik dalam pengetahuan, kerohian serta mampu menggapai prestasi dan mampu menjadi pribadi yang memiliki iman dan etika yang baik. Sebagai pembimbing adalah pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar di sekolah, sehingga ilmu yang di dapat peserta dapat di resap dan dipahami. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bergerak di bidang Pendidikan, dimana guru sebagai penanggung jawab utama di sekolah. Disekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai iman dan moral. Dalam proses pembelajaran, guru PAK diharapkan mampu menanamkan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sehingga peserta didik memiliki etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nainggolan & Janis, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Farida et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pendidikan. Dengan demikian, keberadaan guru PAK sangat penting dalam membina perkembangan rohani dan etika siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan etika siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas bimbingan yang diberikan guru, karena melalui bimbingan siswa dapat diarahkan untuk mengenali kesalahan, memperbaiki sikap, serta bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Guru PAK juga perlu menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, sebab keteladanan merupakan bentuk pendidikan yang paling efektif dalam membangun karakter siswa (Lumbantobing, 2017). Menurut (Sinaga, 2021) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan

lingkungan. Oleh karena itu, melalui bimbingan yang tepat dan berkesinambungan, siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang beriman, berakarakter, serta memiliki etika yang baik sesuai ajaran Kristus.

Menurut (Anggeraini et al., 2023) Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, selain itu guru berperan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi setiap sikap, etika nilai-nilai dan penyesuaian diri. Bimbingan adalah Upaya yang di berikan oleh seseorang dalam membantu orang lain untuk mengenal dirinya dan lingkungannya, sehingga ia sendiri dimampukan untuk mengambil keputusan bertindak dengan tepat dalam menyelesaikan masalah yang selama ini berusaha menghambatnya dalam situasi kegiatannya (Endriani et al., 2020). Adanya sikap yang dialami dan di tujukkan oleh murid ialah menunjukkan sikap kurang wajar seperti atau tak acuh, berpura-pura dan berdusta, dan menunjukkan sikap yang kurang baik yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, pemarah, cemberut, egois, dan selalu sedih. Jadi banyak bentuk layanan bimbingan terhadap etika siswa seperti memperhatikan, mendampingi, dan mendorong etika siswa sangat dibutuhkan, agar siswa yang memiliki masalah pribadi dan masalah perilaku dan etika dapat terbantu (Rosada et al., 2019).

Allah menuntun kita untuk memiliki etika yang baik supaya menjadi ayat yang dapat dibaca semua orang, dalam amsal 15: 31-32 ‘orang yang mengarahkan telinga kepada teguran yang membawa kepada kehidupan akana tinggal di Tengah-tengah orang bijak, siapa yang mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri ,tetapi siapa yang mendengar teguran ,memperoleh akal budi “ dari nats diatas menjelaskan bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajari, mendidik, dan membimbing siswa dalam kebenaran dan juga kepribadian sehingga anak lebih baik.

Bimbingan yakni menolong serta melatih anak didik memahami serta meningkatkan wawasan mereka. Sebaliknya, menjaga yakni membimbing, mendorong serta menunjang anak didik buat mendekati kematangan sebagai pribadi yang utuh (karakter/Etika). Fungsi pendidikan agama Kristen di sekolah oleh guru Agama

Kristen diperlukan untuk membimbing anak didik dalam beretika yang baik. Berarti selain guru mengajarkan firman tuhan menjadi teori pembelajaran pendidikan iman kristen, guru diwajibkan harus mengajarkan apa yang dialami siswa saat ini karena akan sangat berdampak tentang pengajaran agama kristen yang diberikan pada guru di sekolah (Mbeo & Krisdiantoro, 2021). Peran guru tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk sikap anak atau siswa agar dapat menunjukkan sifat yang baik didalam beretika. Pendidikan dalam iman kristiani diperlukan untuk membimbing orang-orang beriman dalam memenuhi panggilan gerejawi mereka, mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami dan menghayati kasih dengan bantuan Roh Kudus, yang dibutuhkan untuk berbagi (Samaloisa & Hutahaeen, 2023).

Menurut observasi penulis dalam membuat latar belakang masalah serta melakukan observasi di lapangan SMP Negeri 1 Parlilitan yang menjadi objek pada skripsi ini khususnya kelas VIII maka muncullah gejala-gejala sebagai berikut penurunan sikap beretika dikalangan siswa, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman, meningkatnya penggunaan bahasa yang tidak pantas, serta lemahnya kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi dan social. Dalam konteks inilah bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting karena melalui pengajaran dan keteladanan, Guru Pendidikan Agama dapat menanamkan nilai-nilai etika Kristen yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus, seperti kasih, kejujuran, disiplin, rendah hati, dan tanggung jawab. Kurangnya pemahaman anak didik tentang Pendidikan Agama, akibat siswa yang memcerminkan etika kristen kurangnya kejujuran, siswa Kristen yang kurang baik mungkin cenderung berbohong dan tidak jujur dalam berinteraksi sehari-hari. Perilaku yang tidak santun, siswa kristen yang kurang baik mungkin memiliki perilaku yang tidak santun, seperti menggunakan bahasa yang kasar dan tidak menghormati orang lain. Kurangnya keterlibatan dalam hal positif, siswa Kristen yang kurang baik mungkin kurang dalam keterlibatan dalam hal positif, seperti kegiatan gereja yang dapat membantu membangun etika mereka. Bimbingan Guru Pendidikan Agama sangat penting dalam membantu siswa memahami serta menghidupi nilai-nilai etika Kristen. Sebagai guru PAK dapat memberikan peranan dan etika baik yang dimilikinya yaitu: bijaksana, disiplin,

memiliki keberanian dan bijak sana memiliki kesopanan, jujur, bertanggung jawab, rendah hati. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen melalui pembelajaran yang kontekstual pendekatan yang bersifat relasional serta keteladanan hidup, guru PAK dapat menjadi alat Tuhan dalam membentuk etika siswa sesuai ajaran Kristus.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan penulis dapat di ketahui bahwa etika siswa di SMP Negeri 1 Parlilitan kurang baik dalam beretika siswa sehingga pentingnya mengkaji secara dalam bagaimana guru PAK di SMP tersebut dapat memberikan bimbingan yang berdampak terhadap perkembangan etika siswa Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai peran guru PAK dalam membimbing siswa, serta menemukan strategi yang efektif untuk membentuk etika sesuai nilai-nilai kritiani. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Guru PAK Terhadap Etika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026.”

## METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Waruwu, 2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai pada penafsiran hasilnya. Selain itu, (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parlilitan, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap etika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juni sampai

Agustus 2025, yang mencakup kegiatan persiapan penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 126 siswa, terdiri dari kelas VIII A sebanyak 30 siswa, VIII B sebanyak 31 siswa, VIII C sebanyak 30 siswa, dan VIII D sebanyak 35 siswa. Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 30% dari populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling menggunakan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono). Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, yaitu memberi nomor pada kertas sesuai jumlah sampel tiap kelas, kemudian kertas digulung dan dimasukkan ke dalam kotak, lalu siswa mengambil satu gulungan secara acak. Siswa yang memperoleh gulungan bernomor ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan instrumen, tahap uji coba instrumen, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan serta analisis data. Pada tahap persiapan peneliti menyusun proposal dan mengurus perizinan penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen berupa angket tertutup berdasarkan indikator variabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah, yang masing-masing diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Sugiyono menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setelah instrumen disusun, dilakukan uji coba angket kepada 30

siswa di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket disebarikan kepada 37 siswa sampel untuk memperoleh data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menyusun tabel distribusi jawaban responden, memberikan skor pada setiap jawaban sesuai bobot pilihan, lalu menghitung skor total variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui hubungan antara variabel Bimbingan Guru PAK (X) dan variabel Etika Siswa (Y) digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh digunakan uji t. Setelah itu dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X dengan rumus  $\hat{Y} = a + bX$ . Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) lalu dikalikan 100%. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil perhitungan statistik yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Variabel Penelitian Data Variabel X (Bimbingan Guru PAK)

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026, diketahui bahwa item dengan bobot tertinggi pada variabel Bimbingan Guru PAK adalah item nomor 23 dengan skor 134 dan rata-rata 3,62, yaitu guru PAK selalu membimbing siswa memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan rohani yang positif, sedangkan bobot terendah terdapat pada item nomor 10 dengan skor 102 dan rata-rata 2,76, yaitu guru PAK sering membimbing siswa secara terarah dalam membentuk karakter dan etika berdasarkan ajaran Kristus. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah bimbingan pengajaran dan belajar (3,36), sedangkan terendah adalah bimbingan masalah pribadi (3,19). Secara keseluruhan, nilai rata-rata bimbingan Guru PAK sebesar 3,31, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban “sering” dan bimbingan Guru PAK di sekolah tersebut tergolong baik.

**Data Variabel Y (Etika Siswa)**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh bahwa item dengan bobot tertinggi pada variabel Etika Siswa adalah item nomor 35 dan 38 dengan skor 132 dan rata-rata 3,57, yaitu siswa selalu bertanggung jawab menjalankan tugas/perintah berdasarkan Alkitab dengan penuh sukacita, sedangkan bobot terendah terdapat pada item nomor 33 dengan skor 118 dan rata-rata 3,19, yaitu siswa sering mengatakan yang sebenarnya tanpa melebihkan atau mengurangi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah bertanggung jawab (3,45),

sedangkan terendah adalah jujur (3,23). Secara keseluruhan nilai rata-rata etika siswa sebesar 3,35, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban “sering” dan etika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan tergolong baik.

**Pengolahan Data**

**Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Bimbingan Guru PAK) dengan variabel Y (Etika Siswa) kelas VIII SMP Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Tabel 1.** Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	90	35	8100	1225	3150
2	105	44	11025	1936	4620
3	103	44	10609	1936	4532
4	93	39	8649	1521	3627
5	87	38	7569	1444	3306
6	89	39	7921	1521	3471
7	93	40	8649	1600	3720
8	90	41	8100	1681	3690
9	90	44	8100	1936	3960
10	82	38	6724	1444	3116
11	74	41	5476	1681	3034
12	91	38	8281	1444	3458
13	100	41	10000	1681	4100
14	100	43	10000	1849	4300
15	100	39	10000	1521	3900
16	95	41	9025	1681	3895
17	89	35	7921	1225	3115
18	97	37	9409	1369	3589
19	92	37	8464	1369	3404
20	100	46	10000	2116	4600
21	93	41	8649	1681	3813
22	83	41	6889	1681	3403
23	90	37	8100	1369	3330
24	101	39	10201	1521	3939
25	93	40	8649	1600	3720
26	94	41	8836	1681	3854
27	99	41	9801	1681	

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,529$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95%; n=37)$  yaitu 0,325 diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Bimbingan Guru PAK Terhadap Etika Siswa Kelas VIII SMP

Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Uji Signifikan Hubungan (Uji t)**

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,683. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan

5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=37-2=35$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,683 > 2,021$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Guru PAK Terhadap Etika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026.

### Analisis Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 21,11 + 0,21X$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 21,11 maka untuk setiap penambahan variabel X (Bimbingan Guru PAK) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Etika Siswa) sebesar 0,21 dari nilai Bimbingan Guru PAK (variabel X).

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,279$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Bimbingan Guru PAK Terhadap Etika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,279 \times 100\% = 27,9\%$ .

### Pengujian Nilai F (Uji Signifikansi Regresi dan Uji Linearitas)

Pengujian signifikansi regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Bimbingan Guru PAK (X) terhadap Etika Siswa (Y). Hipotesis yang diuji adalah  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap variabel Y, sedangkan  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan perhitungan Analisis Varians (ANOVA) regresi linier sederhana, diperoleh  $JK(a) = 59841,73$ ,  $JK(b/a) = 98,39$ , dan  $JK(res) = 258,30$ . Selanjutnya didapat  $Sreg^2 = 98,39$  dan  $Sres^2 = 7,38$ , sehingga nilai  $F_{hitung} = 13,33$ . Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk$  pembilang  $k = 21$  dan  $dk$  penyebut  $n - 2 = 35$ , yaitu sebesar 1,51. Hasil menunjukkan

bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,33 > 1,51$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan Guru PAK terhadap etika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Selanjutnya dilakukan uji tuna cocok (uji linearitas) untuk memastikan hubungan regresi bersifat linier. Berdasarkan pengelompokan data, diperoleh  $k = 21$ , sehingga  $dk$  tuna cocok ( $k - 2$ ) = 19 dan  $dk$  kekeliruan ( $n - k$ ) = 16. Hasil perhitungan menunjukkan  $JK(TC) = 69,85$  dan  $JK(E) = 188,45$ , dengan  $S^2TC = 3,68$  dan  $S^2e = 11,78$ , sehingga diperoleh  $F_{hitung} = 0,31$ . Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05; 19; 16$ ) = 2,01, yaitu  $0,31 < 2,01$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat linier. Dengan demikian, model regresi linier sederhana layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,33 > 1,51$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bimbingan Guru PAK Terhadap Etika Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 27,9%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Guru PAK dapat meningkatkan Etika Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2025/2026. Semakin baik Bimbingan Guru PAK maka Etika Siswa juga akan meningkat ke arah yang lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), seluruh siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2025/2026, dosen pembimbing, serta keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan izin, bantuan, doa, arahan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- Anggeraini, A. M., Sitopu, E., & Simanjuntak, W. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 396–409.
- Bakara, A. I. M., Simatupang, L., & Butarbutar, G. M. (2023). Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siotio Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(4), 57–71.
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh bimbingan sosial terhadap kemandirian. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(1), 1124–1130.
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan iman siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 1–15.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Lumbantobing, L. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 1(1), 140–155.
- Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17–29.
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(2), 152–163.
- Rosada, D. U., Farhani, F. C., & Nurani, W. (2019). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 224–235.
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahae, H. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162–178.
- Simanjuntak, V. N., Naibaho, P., Barasa, T., Malau, O., & Napitupulu, T. M. (2025). Analisis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Dolok Sanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 575–589.
- Simorangkir, N., Raikhapoor, R., Samosir, L., & Nababan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 106–118.
- Sinaga, J. (2021). Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 58–73.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yusuf, M. (2017). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan. *Prenada Media. Jakarta*.